

Jurnal Transformasi

Volume 6 Nomor 1 Edisi Maret 2020

PLS FIP IKIP Mataram

Volume 6 Nomor 1 Edisi Maret 2020

Jurnal Pendidikan Non Formal

ISSN: 2442-5842

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

T
R
A
N
S
F
O
R
M
A
S
I



Diterbitkan Oleh:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP MATARAM

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Dewan Redaksi

Pelindung dan Penasihat	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D : Dr. Akhmad Sukri Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Herlina, S.P., M.Pd
Ketua Penyunting	: Kholisussa'di, S.Pd., M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Wahyu Winandi, S.Pd
Penyunting Ahli (Mitra Bestari)	: 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd. (Universitas Negeri Malang) 2. Prof. Dr. Wayan Maba (Universitas Mahasaraswati) 3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya) 4. Drs. Mukhlis, M.Ag. (Universitas Islam Negeri Mataram)
Penyunting Pelaksana	: 1. Suharyani, M.Pd. 2. Rila Hardiansyah, M.Pd 3. Lalu Muazzim, M.Pd 4. Ahmad yani, M.Pd.
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. M. Syamsul Hadi, M.Pd 2. Sarilah, M.Pd
Desain Cover	: Wahyu Winandi, S.Pd

Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram

Telp.(0370) 638991

Email: pnf_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Transformasi menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal-Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Infomal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian

Daftar Isi	Halaman
<i>Ahmad Zainul Irfan, Nurul Iman</i>	1 - 11
Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh Pada Siswa MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Tahun Pelajaran 2019/2020.....	
<i>Dodi Hananto, M. Samsul Hadi</i>	12 - 16
Pengaruh Teknik <i>Self Talk</i> Untuk Mengatasi Sikap <i>Introvert</i> Siswa.....	
<i>Fahmim Mandiara, Wayan Tamba</i>	
Pengaruh Penyelenggaraan Program Parenting <i>Parents Gathering</i> (Pertemuan Orang Tua) Terhadap Pola Asuhanak Pada PAUD Permata Bangsa Jempong Baru Kota Mataram 2019.....	17 - 24
<i>Ni Made Sulastri</i>	
Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Pasir.....	25 - 29
<i>Ni Nyoman Sri Windari, Herlina</i>	
Pengaruh Program Pelibatan Keluarga Dalam Kelas Inspirasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di PAUD Ceria Dusun Muhajirin Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019/2020.....	30 - 36
<i>Nurul Oktia Hidayanti, Kholisussa'di</i>	
Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Terhadap Pengembangan Potensi Lokal (<i>Lokal Genius</i>) Dalam Pendidikan Keluarga di Masyarakat Pesisir Dusun Karang Telaga Batu Layar Lombok Barat Tahun 2020.....	37 - 48
<i>Rabi'atun Hasanah, Suharyani</i>	
Pengaruh Metode Pra (<i>Participatory Rapid Appraisal</i>) Terhadap Implemenasi Pembangunan Masyarakat Kelompok Tani Mekar Sari I Tahun 2019.....	49 - 56
<i>Sarilah</i>	
Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Awal Sekolah Dasar.....	57 - 65

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SIKAP TANGGUH PADA
SISWA MTs DARUSSHIDDIQIEN NW MERTAK PAOK
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Ahmad Zainul Irfan, Nurul Iman

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP) UNDIKMA Mataram
Email: az.irfan86@ikipmataram.ac.id
nuruliman@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh konselor sebagai pemimpin kelompok dan para siswa sebagai anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah, dimana semua anggota kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang lebih optimal. Sikap tangguh adalah sikap yang memiliki pribadi yang tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi kepada dirinya dan tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan. Adapun rumusan masalah yaitu Apakah ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh Pada siswa MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020? Tujuan dalam penelitian adalah Untuk mengetahui adanya Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh Pada MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini jumlah populasinya 69 sedangkan subyek penelitiannya yakni $N=9$ teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara sertadokumentasi, dan angket sebagai metode pokok. Terkait dengan hal tersebut maka untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis data uji t dengan rumus *t-test* dengan hasil penghitungan bahwa Nilai t_{hitung} sebesar 8,757 dan t_{tabel} 2,262. Dengan demikian maka penelitian ini menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,757 > 2,262$) dengan taraf signifikansi 5% sehingga hasilnya **signifikan**. Oleh karena itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) Tidak Ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) di terima Ada Pengaruh Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 "**signifikan**".

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok dan sikap tangguh

Abstract: Group of guidance is a group activity performed by counselors as group leaders and students as members group by utilizing dynamics group that allows for the exchange of thoughts, experiences, plans and problem solving, in which all members group provide useful in information to help the individual achieves a more optimal development. Resilient attitude is the attitude that has a person who doesn't feel weak to something that happens to him and never despair when facing various difficulties in carrying out activities or tasks so as to overcome these difficulties in achieving goals. The formulation of the problem is., Is there Influence of Group Guidance to Tough Attitudes At students MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok In Academic Year 2019/2020? The purpose of the research is to know the

Influence of Group Guidance to Tough Attitude on Students MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok In Academic Year 2019/2020. In this study the number of population is 69, while the subject of research that is $N = 9$ sampling technique using purposive sampling technique. Methods of data collection using the method of observation, interview, documentation, and questionnaire as principal method. Data analysis using t-test with the results of the calculation that tcount of 8.757 and ttable 2.262. Thus, this research shows that tcount is bigger than ttable ($8,757 > 2,262$) with significance level 5% so that the result is significant. Therefore, the researcher concludes that the null hypothesis (H_0) No Effect of Group Guidance on rejected and alternative hypothesis (H_a) received There Influence Group of Guidance to Attitude to Students Class VIII In MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok In Academic Year 2019/2020" .

Keywords: *Group of Guidance and Tough Attitude*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya.

Mengenal dan memahami anak mutlak diperlukan dalam rangka membimbing karena uniknya keadaan setiap individu. Setiap individu berbeda dengan yang lainnya, ditinjau dari segi keadaan kemampuannya, bakat dan minatnya, serta cita-cita dan harapannya. Oleh karena itu, apabila ingin membimbing dan menolong mereka, lebih dulu harus memiliki pemahaman yang mantap tentang individu-individu yang akan dibimbing. Setelah itu, barulah kita dapat menentukan teknik atau metode pembimbing yang juga sangat beragam. Diantara ragam teknik bimbingan adalah pendekatan secara kelompok. Mengadakan pendekatan kepada anak adalah suatu kegiatan yang tidak gampang karena membutuhkan kemampuan, keterampilan, pemahaman, keuletan dari seorang pembimbing, serta data-data yang

cukup lengkap yang meliputi latar belakang kehidupan, potensi/kemampuan-kemampuan yang dimiliki, rencana dan cita-cita yang diharapkan di hari depan mereka.

Bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa murid relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok. Akan tetapi, "jika klien keberatan masalahnya diketahui orang lain (selain konselor), bimbingan kelompok seyogyanya tidak dilakukan, melainkan perlu dilayani secara individu (meskipun masalahnya relatif sama dengan klien yang lain). Oleh karena itu, selain masalah yang timbul tersebut dihadapi oleh banyak murid, faktor kesediaan klien itu sendiri akan ikut menentukan bentuk layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memang akan efektif sepanjang memenuhi persyaratan tersebut. Selain itu, bimbingan kelompok sering dilakukan dalam rangka usaha-usaha yang bersifat preventif.

Seiring dengan perkembangan psikologisnya terutama di sekolah, siswa cenderung berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginan serta penilaiannya sendiri. Keadaan ini membuat remaja sulit menerimanya apabila tidak sesuai dengan harapan sehingga remaja mencari pelarian dari keadaan yang tidak menyenangkan,

dengan cara mencari perhatiannya dalam bertingkah laku. Anak yang mampu mengontrol emosinya akan membentuk tindakan yang mengubah kejadian-kejadian yang penuh stres tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Individu yang dapat mengontrol emosi, mengubah kejadian yang penuh stres menjadi bermanfaat, dan menjalani kehidupan terisi pengalaman-pengalaman yang menyenangkan membuat individu memiliki kepribadian yang tangguh.

Individu yang berkepribadian tangguh mempunyai karakteristik tinggi pada tingkat keyakinan individu bahwa dirinya dapat mempengaruhi peristiwa-peristiwa yang terjadi atas dirinya (control). Individu memiliki kecenderungan untuk melibatkan diri dalam aktivitas yang sedang dihadapi (commitment). Individu memiliki kecenderungan untuk memandang suatu perubahan yang terjadi sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri, bukan sebagai ancaman terhadap rasa amannya (challenge). Tipe kepribadian tangguh ini memberikan konstelasi kepribadian yang menguntungkan bagi seseorang untuk mengatasi tekanan-tekanan hidupnya sehingga “tahan banting”. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa individu yang berkepribadian tangguh memiliki penyesuaian diri yang lebih efektif terhadap peristiwa-peristiwa yang menimbulkan stres dalam sebuah kelompok.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 16 September 2017 pada pukul 09:30 pada jam istirahat di SMP Negeri 18 Mataram peneliti mewawancarai guru BK bahwa siswa kelas VIII kadang diadakan bimbingan kelompok tetapi ada beberapa siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri atau bercommitment (tangguh) terhadap teman sekelompoknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan

penelitian dengan judul tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh Siswa Kelas VIII MTs Darussiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah ada Pengaruh Bimbingan kelompok Terhadap Sikap Tangguh Pada Siswa MTs Darussiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh Siswa MTs Darussiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Asumsi Penelitian

Dalam buku Pedoman Dan Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram dijelaskan bahwa “Asumsi adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dalam melaksanakan penelitian” (Tim IKIP Mataram, 2011: 13). Sedangkan ahli lain menjelaskan bahwa “Asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik” (Suharsimi, 2010: 104).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan yang dimaksud dengan asumsi adalah anggapan dasar yang sudah diyakini kebenarannya tanpa memerlukan pembuktian lagi. Sehubungan dengan penelitian ini, maka asumsi yang diajukan sebagai berikut:

1. Asumsi Teoritis
 - a. Anak yang mempunyai sikap tangguh, pantang menyerah, dan berani
 - b. Semakin intensif diberikan Bimbingan kelompok, maka siswa yakin akan kemampuan dirinya, aktif, optimis,

obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

2. Asumsi metodik

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan metode penentuan populasi.
- b. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket sebagai metode pokok/utama, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pelengkap.
- c. Metode analisis data menggunakan metode analisis statistik yaitu rumus *t-test*.

3. Asumsi Pelaksanaan

Penelitian ini diasumsikan akan dapat berjalan lancar karena didukung oleh faktor-faktor, antara lain:

- a. Adanya kemampuan peneliti, baik dari segi waktu, tenaga, biaya, dan pengetahuan serta adanya data-data yang menunjang peneliti.
- b. Adanya dosen pembimbing yang memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk bimbingan secara terus menerus selama penelitian.
- c. Adanya literatur yang memadai.
- d. Adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data/kepala sekolah dan guru-guru ditempat penelitian.

KERANGKA TEORI

1. Bimbingan Kelompok

Dalam buku Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Prayitno (2009: 309)

Bimbingan Kelompok mengaktifkan dinamika kelompok

untuk membahas berbagai topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Baik topik umum maupun masalah pribadi itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota di bawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor). (Prayitno, 2012: 149-150)

2. Sikap Tangguh

Orang-orang tangguh adalah orang-orang yang bisa mengkombinasikan kesungguhan dengan kegembiraan. Mereka bukan orang-orang yang murung, berat-hati, suka gelisah, dan “pemikir-pemikir” yang tidak produktif. Keceriaan dan kesenangan hidup bukan sifat yang berdiri sendiri. Keceriaan itu keluar dari diri kita. Makin kaya kehidupan batin kita, makin banyak pengetahuan tentang sifat-sifat manusia, akan semakin banyak kita bersinggungan dengan keceriaan hidup yang asli. Oleh karena itu, orang yang sungguh-sungguh adalah orang yang ceria.

Dengan keceriaan, kita akan melanggengkan dan menghiasi ketangguhan kita. Ketangguhan kita itu menjadi tidak terasa adanya, padahal barangkali bagi orang lain, tugas-tugas kita itu berat. Demikian itu karena membuat kita membuat lingkungan kita makin senang dan mudah. Pekerjaan kita pun menjadi sangat lancar kalau kita lakukan dalam suasana yang riang gembira. Tidak ada sesuatu hal yang dihargai dan disenangi oleh kawan-kawan dan keluarga kita selain kesenangan, keceriaan, dan kegembiraan. (Mohammad Mustari, 2011: 238-239)

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Dalam buku pedoman penulisan skripsi IKIP Mataram dinyatakan bahwa “rancangan penelitian diartikan

sebagai strategi mengatur latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian” (TIM, 2003:17). Menurut Suryabrata (2014:43) “rancangan penelitian adalah semacam strategi untuk membuktikan kebenaran hipotesis”. Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa ”rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan dan bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil” (Margono, 2010:101).

Sesuai dengan jenis penelitian, maka penelitian ini adalah termasuk penelitian eksperimen, yaitu peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel bebas untuk memperoleh reaksi baru terhadap obyek penelitian. Pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Ridwan, 2012: 50).

Demikian juga dijelaskan oleh ahli lain bahwa “eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiyono, 2008: 72).

Eksperimen sebagai kelompok yang dikenakan perlakuan (Treatment). Pertama-tama dilakukan pengukuran terhadap kelompok eksperimen, lalu dikenakan perlakuan (Treatment) berupa bimbingan kelompok dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil *pree test* sebelum diberikan perlakuan (Treatment) dengan *post test* setelah diberikan perlakuan (Treatment). Untuk lebih jelasnya rancangan tersebut dapat

digambarkan sebagai berikut menurut (Suryabrata, 2014: 102)

Gambar 01 Rancangan Penelitian :



Keterangan:

O_1 :Nilai pretest (sebelum perlakuan / treatment)

O_2 :Nilai posttest (setelah perlakuan / treatment)

X :Treatment sikap tangguh

Adapun langka-langkah dari desain penelitian ini adalah:

- a. Kenakan O_1 yaitu *pree test*, untuk mengukur sikap tangguh dalam belajar kelompok sebelum subyek diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok.
- b. Kenakan subyek dengan X yaitu perlakuan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk jangka waktu tertentu.
- c. Berikan O_2 yaitu post test, untuk mengukur sikap tangguh dalam belajar kelompok setelah subyek dikenakan X yang berupa bimbingan kelompok.
- d. Bandingkan O_1 dan O_2 untuk menentukan seberapa perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada, sebagai akibat dari digunakan X yang berupa bimbingan kelompok.
- e. Terapkan test statistik yang cocok yaitu analisis statistik uji t *independent* untuk mengetahui perbedaan antara O_1 dan O_2 setelah dikenakan X (Suryabrata, 2014: 102)

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi, observasi serta metode

wawancara/*interview* sebagai metode pelengkap.

a. Metode Angket (*Questionnaires*)

Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.(Sugiyono, 2013: 142)

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

c. Metode Wawancara

Wawancara/*Interview* adalah tehnik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil” (Sugiyono, 2010: 137).

d. Metode Observasi

Observasi sering di sebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010: 272).

3. Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi” (Arikunto, 2013:173).

Ahli lain mengemukakan bahwa ”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014:80).

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek/obyek penelitian yang berada dalam wilayah peneliti.Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 69 siswa.

Dengan demikian, maka lebih jelasnya jumlah populasi dari siswa kelas MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok dibuat dalam bentuk tabel. Dimana setiap masing-masing kelas akan diuraikan secara rinci, agar lebih mudah dalam menentukan sampel penelitiannya. Adapun tabel populasi penelitiannya sebagai berikut:

Data jumlah Populasi Kelas VIII Di MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

NO	KELAS	POPULASI		JUMLAH
		L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	VIII.A	4	11	15
2	VIII.B	21	6	27
3	VIII. C	21	6	27
Jumlah		46	23	69

4. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. (Margono, 2005: 121) sedangkan menurut Sugiyono (2015: 118) yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi. Dari pengertian diatas dapat

disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dimiliki atau diteliti dan diambil dengan teknik atau cara tertentu.

Menurut Arikunto (2010:174) Sampel adalah pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2014:85).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari kamis 20 April 2019 bahwa siswa yang memiliki sikap tangguh diperoleh dari observasi awal yang dilakukan, serta informasi dari guru BK tersebut mengetahui ada 10 siswa yang memiliki sikap tangguh dan akan dilanjutkan dengan *pree-test*, untuk mendapat hasil nilai yang rendah pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa sampel merupakan sejumlah individu yang terpilih sebagai wakil populasi dalam penelitian. Terkait dengan judul penelitian ini, maka tehnik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang sasaran penelitiannya lebih cocok menggunakan istilah subjek penelitian, karena data yang diperoleh dari observasi awal, serta informasi dari guru BK MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok.

Tabel 02: Data Tentang Keadaan Sampel Siswa Kelas VIII MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

NO	KELAS	SAMPSEL		JUMLAH
		L	P	
1	VIII A	1	1	2
2	VIII B	3	2	5
3	VIII C	3	-	3
	Jumlah	7	3	10

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	VIII A	1	1	2
2	VIII B	3	2	5
3	VIII C	3	-	3
	Jumlah	7	3	10

5. Instrumen Penelitian

Dalam buku Metode Penelitian dijelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2010: 102). Sedangkan ahli lain menjelaskan bahwa: “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode” (Arikunto, 2006: 149).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang obyek yang diteliti. Dimana penulis membuat sejumlah pertanyaan yang akan disebarakan kepada semua responden untuk dijawab.

Untuk mendapatkan data tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh siswa yaitu dengan menggunakan metode angket, dengan cara membuat dan menyebarkan angket serta membuatkan tabel rekapitulasi hasil angket terhadap para siswa yang menjadi sampel penelitian. Berkaitan dengan data yang akan didapatkan dalam penelitian ini, maka angket mengenai bimbingan kelompok dengan sikap tangguh siswa yang akan dibuat tersebut terdiri dari 20 item dengan option jawaban yakni : jawab a (Ya), b (kadang-kadang) dan c (tidak pernah) dengan ketentuan sistim skornya apabila pertanyaan positif siswa memilih jawaban a ”Ya” diberi skornya 3, b “kadang-kadang” diberi skor 2, dan c “tidak pernah” diberi skor

1, sedangkan pada pertanyaan negatif siswa memilih jawaban a “Ya” diberi skor 1, b ”kadang-kadang” diberi skor 2 dan c “tidak pernah” diberi skor 3 (Sugiyono, 2012: 93).

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data-data” (Sugiyono, 2010: 93). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi, observasi serta metode wawancara/*interview* sebagai metode pelengkap.

a. Metode Observasi

Observasi sering di sebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010: 272). Adapun jenis observasi yang ingin peneliti gunakan adalah *observasi non partisipan*, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh objek penelitian dan dengan tidak menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, dengan kata lain peneliti hanya sebagai pengamat saja. Adapun lingkup observasi yang peneliti lakukan terbatas pada siswa kelas VIII MTs Darussiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

b. Metode Wawancara

Wawancara/*Interview* adalah tehnik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil” (Sugiyono, 2010: 137). Adapun menurut pendapat Narbuko dkk, (2012: 83) mengemukakan bahwa metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih

bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Adapun menurut pendapat (Ridwan, 2012: 72) menyatakan bahwa dokumen adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari instansi/lembaga, meliputi buku-buku, laporan kegiatan diinstansi/lembaga yang relevan dengan fokus penelitian.

d. Metode Angket (*Questionnaires*)

Menurut (Sugiyono, 2013: 142) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Sementara menurut pendapat lain (Arikunto, 2006: 128) dalam buku Prosedur penelitian menjelaskan bahwa angket adalah Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode angket dalam penelitian ini adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu/responden, dan individu yang diberikan serangkaian pertanyaan tersebut diminta untuk menjawab secara tertulis pula.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka yang dimaksud dengan metode dokumentasi dalam penelitian

ini adalah suatu cara untuk memperoleh data langsung yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dari tempat penelitian yang berupa tulisan-tulisan, buku-buku, benda-benda, dan sebagainya. Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan siswa yang berhubungan dengan Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh Pada Siswa kelas VIII MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

7. Teknik Analisis Data

Dalam buku metodologi penelitian dikemukakan “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dari seluruh variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan menguji hepotesis” (Sugiyono, 2010: 141).

Metode analisis data adalah merupakan tata cara yang harus diikuti atau digunakan oleh peneliti dalam rangka menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam tabel kerja dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *t-test*.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

db : Adalah N-1

N : Jumlah sampel (Suharsimi, 2010: 125).

Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel digunakan keputusan uji jika harga statistik $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Kelompok terhadap Sikap Tangguh Pada Siswa Kelas VIII MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

HASIL

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* yang diperoleh melalui analisis, ternyata nilai *t* diperoleh = 8,757 kemudian dikonsultasikan dengan nilai *t* dalam tabel dengan db (N-1) = 10-1 = 9 dengan taraf signifikansi 5% = 2,262

Dengan demikian nilai *t*-hitung hasil penelitian ini lebih besar dari nilai *t*-tabel yakni 8,757 > 2,262, maka hipotesis alternatif (**H_a**) diterima sedangkan hipotesis nihil (**H₀**) ditolak pada taraf signifikansi 5%. Berarti Ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh Pada Siswa Kelas VIII MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020. “Signifikan”

Berdasarkan hasil uji *t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 8,757 maka berdasarkan taraf signifikan 5 % dan db = 9 ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi *t* adalah 2,262.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* tabel (8,757 > 2,262), Karena *t* hitung lebih besar dari harga *t* tabel, maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Ada

Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh Pada Siswa Di MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020. “Signifikan”

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan *treatment* Bimbingan kelompok. Karena dalam penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test design*. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai peranan yang positif dalam membantu Siswa dalam membangun sikap tangguh pada siswa MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Sikap tangguh dapat dibangun dengan upaya yang diberikan oleh orang tua, guru, teman sebaya dan masyarakat. Sikap tangguh dapat berupa dapat menghadapi masalah seperti ; pantang menyerah, menjadi pribadi yang lebih kuat dan menghadapi masalah lainnya.

Sikap tangguh diartikan sebagai suatu bentuk tingkah laku yang mengajarkan orang untuk bisa menyesuaikan diri, berkomitmen, menghargai segala yang ada di lingkungan sekitar yang memiliki kecenderungan untuk memandang suatu perubahan yang terjadi sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan istilah sikap tangguh diatas, suatu kewajiban bagi orang tua, guru, teman sebaya dan masyarakat memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam membentuk dan mengembangkan sikap tangguh pada siswa melalui proses pendidikan dalam kelas.

Proses pendidikan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam kelas. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui bimbingan individu maupun kelompok. Proses bimbingan yang diberikan adalah melalui kegiatan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh konselor sebagai pemimpin kelompok dan para siswa sebagai anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah, dimana semua anggota kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang lebih optimal.

Bentuk bimbingan kelompok seperti kegiatan kelompok yang dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

Proses bimbingan kelompok diberikan kepada siswa setelah peneliti memberikan angket Pre-Test dari skor angket tersebut diketahui hasil dari angket sikap tangguh siswa rendah. Kemudian peneliti memberikan Treatment berupa bimbingan kelompok agar siswa dapat meningkatkan hasil dari sikap tangguh, dari hasil perlakuan menunjukkan ada perubahan sikap tangguh siswa yang meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 10 januari 2019 menyebutkan bahwa sikap tangguh yang di tunjukkan oleh siswa cukup baik karena perubahan yang terjadi di dalam kelas maupun disekitar sekolah terjadi hubungan yang harmonis antara siswa yang satu dengan yang lain. Hal ini ditunjukkan dengan siswa saling menghargai ketika mengerjakan sesuatu, saling mengasihani dan selalu percaya diri.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan bimbingan kelompok mempunyai peranan yang positif dalam meningkatkan sikap tangguh pada siswa MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan kata lain semakin intensif pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah, maka semakin meningkat sikap tangguh yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil uji *t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 8,757 maka berdasarkan taraf signifikan 5 % dan *df* = 9 ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi *t* adalah 2,262.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* tabel ($8,757 > 2,262$), Karena *t* hitung lebih besar dari harga *t* tabel, maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Ada Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh Pada Siswa Di MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Pada Tahun Pelajaran 2019/2020. **“Signifikan”**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bab IV maka dapat di simpulkan bahwa : Ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh Pada Siswa di MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Pada

Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan kata lain bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai *t*_{hitung} sebesar 8,757 dan nilai *t*_{tabel} 2,262 dengan taraf signifikansi 5% dengan N= 9, lebih besar dari pada nilai *t*_{tabel} yaitu ($8,757 > 2,262$) sehingga dapat disimpulkan **“signifikan”**.

SARAN

2013. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

<https://kuncoroadionleadership.wordpress.com/2012/01/17/karakter-yang-tangguh/>
Diakses tanggal 26 April 2017 pukul 09.30.

Sugiyono, 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2010. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tohirin. 2011. Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intergrasi (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali.

Winata, Hendru Pandu. (2010). Pengaruh layanan Bimbingan kelompok terhadap sikap percaya diri Siswa di SMPN 3 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010. Mataram: IKIP MATARAM.